

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGANALISIS HIDROSFER DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 AIR SALEH KECAMATAN AIR SALEH

D. Ambarawati, D. R. Rahadi, Aisyah

Program Magister Manajemen  
Universitas Bina Darma  
Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

## **Abstrak**

*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menganalisis Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan melalui Model Pembelajaran Group Investigation di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh Kecamatan Air Saleh. Dalam penyusunan tesis ini peneliti dibimbing oleh Dedi Rianto Rahadi dan Aisyah AR. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan melalui model pembelajaran group investigation di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh Kecamatan Air Saleh. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.2 yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur Kemmis dan Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan satu kali pertemuan dan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diperoleh dengan cara tes, observasi dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa model pembelajaran group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh Kecamatan Air Saleh. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan pada pra siklus sebesar 67, menjadi 72 pada siklus 1 dan 78 pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran group investigation dalam menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran.*

**Kata kunci:** Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Group Investigation

## 1 PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif terutama tipe *group investigation* dalam penelitian sebelumnya cocok untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan keadaan

masyarakat Indonesia, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Saleh yaitu suatu lembaga pendidikan yang berada di desa khususnya di wilayah perairan yang terletak di Desa Saleh Mukti Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuwasin dan berada di dekat jalan penghubung antar desa dan merupakan sekolah yang baru didirikan, dimana sebageian kecil tempat anak bangsa menempu pendidikan, sehingga Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Air Saleh dianggap peneliti berhak mendapatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh belum berjalan maksimal dan hasil belajar masih rendah itu dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran geografi adalah 75. Secara keseluruhan NUH dan UTS semester genap 2012/2013, persentase ketuntasan yang diperoleh kelas X hanya 36% artinya 64% siswa mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau tidak Tuntas dan harus mengikuti program remedial, karena tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran geografi yang menetapkan peserta didik yang dianggap tuntas harus mencapai nilai sebesar 75.

Selain hasil belajar peserta didik rendah pada mata pelajaran geografi, pada umumnya peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran geografi, karena peserta didik menganggap pelajaran geografi adalah pelajaran yang bersifat hapalan dan kurang menarik untuk dipelajari, karena itu mata pelajaran geografi kurang mendapatkan perhatian dan respon dari peserta didik. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa hanya sebagai pendengar, penerima sedangkan guru yang lebih aktif dan proses pembelajaran terpusat pada guru. Oleh karena itu, guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Sebagai langkah dan upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran geografi di Kelas X.2 Semester I SMA Negeri 1 Air Saleh tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut pula dengan istilah *Classroom Action Research*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menganalisis Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan Melalui Model Pembelajaran Group Investigation di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh Kecamatan Air Saleh. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar siswa dalam menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan akan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran group investigation di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh Kecamatan Air Saleh?

Penelitian ini dihadapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan penelitian lebih lanjut terutama pada penelitian model pembelajaran group investigation dengan tema Penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan

- (a) Bagi guru yaitu Guru menjadi kreatif dan selalu inovatif serta dapat memberikan model pembelajaran yang baru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran untuk menunjang hasil belajar siswa.
- (b) Bagi siswa yaitu dapat digunakan untuk meningkatkan kompetisi, kemampuan berkomunikasi, yang positif antar kelompok dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi serta memberikan suasana belajar yang baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.
- (c) Bagi sekolah yaitu dapat menjadi bahan masukan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## 2 METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuwangi yang berada di daerah perairan dan letaknya strategis karena dekat dengan jalan penghubung antar desa serta dekat dengan kantor pemerintahan setempat seperti, kantor UPTD, kantor kecamatan, KUA. Peneliti mengambil, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh ini sebagai tempat penelitian alasannya karena Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh merupakan sekolah Negeri standar Sekolah Menengah Atas (SMA) satu-satunya yang berada di kecamatan Air yang baru berdiri pada tahun 2012 sehingga siswanya masih kelas X dengan jumlah 73 siswa yaitu kelas X.1 sebanyak 36 siswa dan X.2 sebanyak 37 siswa. Dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas X.2 dengan jumlah seluruh siswa 37, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 14 siswa laki-laki.

### 2.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Action Research Kemmis* dan *Taggart* yang dikutip oleh Hamzah,dkk (2011: 88) dan direncanakan dua siklus terdiri dari dua tahapan dan masing-masing siklus menggunakan satu kali pertemuan yang dilakukan selama 2x45 menit dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan melalui model pembelajaran group investigation di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh Kecamatan Air Saleh.

### 2.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan melihat peningkatan hasil belajar dengan melakukan siklus I dan siklus II menggunakan data pretes dan postes setelah tindakan dan sebelum melakukan tindakan. Tindakan penelitian melalui:

#### 1. Observasi:

Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi melalui model pembelajaran group investigation dengan menggunakan lembar observasi.

#### 2. Tes:

Tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui model pembelajaran group investigation dengan menggunakan butir soal.

### 3. Dokumentasi:

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran group investigation, gambaran umum sekolah dengan menggunakan alat kamera dan sumber data dari staf tata usaha di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh.

## 2.4 Analisis Data

Adapun rumus yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Hasil belajar siswa

- (a) Ketuntasan belajar secara individual Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu pada mata pelajaran geografi bila memperoleh nilai KKM 75. Nilai KKM ditentukan oleh guru mata pelajaran geografi yang disetujui kepala sekolah SMAN 1 Air Saleh.
- (b) Rata-rata hasil belajar pada setiap siklus

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{JumlahNilaiYangDiperolehSiswa}}{\text{JumlahSeluruhSiswa}} \times 100\%$$

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melakukan observasi. Kriteria aktivitas belajar siswa menggunakan kriteria sebagai berikut; sangat kurang aktif, kurang aktif, cukup aktif, aktif dan sangat aktif

## 2.5 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini didesain menggunakan *model Action Research* Kemmis dan Taggart dan direncanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan satu kali pertemuan (2x45 menit). Apabila siklus 1 dan siklus 2 dianggap kurang membawa hasil belajar yang memuaskan dan waktu penelitian tidak terbatas maka akan dilakukan siklus ke 3, dan apabila waktu, dana terbatas maka tidak akan dilanjutkan ke siklus ke-3. Rencana tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

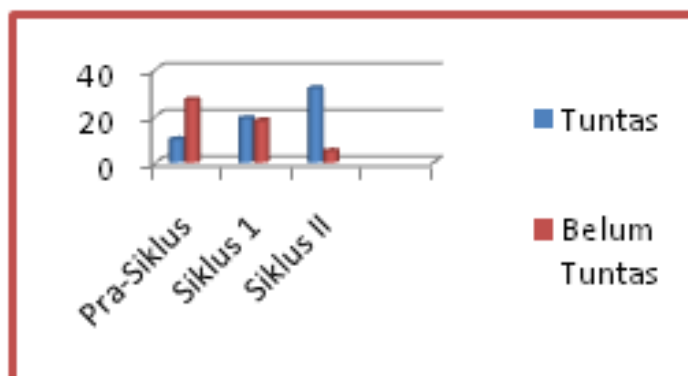
## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu hasil pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran group investigation. Penelitian ini dirancang secara bersiklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian bertujuan meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam menganalisis hidrosfer dan manfaatnya untuk kehidupan melalui model

pembelajaran group investigation di kelas X2 . Setiap siklus dilaksanakan selama 2 x 45 menit dengan kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di laksanakan di kelas X.2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh Kecamatan Air Saleh pada mata pelajaran geografi dalam menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dilakukan penelitian pra siklus terlebih dahulu.

Hasil belajar siswa kelas X.2 pada pra siklus yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal atau dikatakan tidak tuntas yaitu sebanyak 27 siswa (72.97%) dan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau dikatakan tuntas yaitu sebanyak 10 siswa (27.03%) dengan rata-rata hasil belajar 67. Setelah diterapkan model pembelajaran group investigation pada siswa kelas X.2 pada siklus 1 dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam belajar serta hasil belajar pun meningkat menjadi 19 siswa (51.35%) yang mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal, sedangkan yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal berkurang menjadi 18 siswa (48.65%) dengan rata-rata hasil belajar yaitu 72. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai ke siklus 1 sebanyak 9 siswa (24.32%) mengalami peningkatan hasil belajar yaitu nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75). Karena hasil belajar siswa pada siklus 1 di anggap belum memuaskan maka perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk mencapai target hasil belajar yang di inginkan. Dilihat dari aktivitas siswa pada siklus 1 dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajara Group Investigation diperoleh rata-rata 44 (59.4 %) dengan kategori Kurang Aktif, dan nilai tertinggi dicapai oleh kelompok 5 (lima) yaitu rata-rata 50 (67 %) dengan kategori Cukup Aktif, sedangkan nilai terendah pada kelompok 1 (satu) yaitu rata-rata 38 (51%) dengan kategori Sangat Kurang Aktif, artinya aktivitas siswa masih rendah jauh dari skor ideal yang harus di capai yaitu 75. Yang menyebabkan terjadinya perbedaan penilaian aktivitas siswa untuk kelompok 5 (lima) dan kelompok 1 (satu) atau yang lainnya. Berdasarkan pengamatan kelompok 5 (lima) terlihat antusia mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dibanding dengan kelompok lain yang masih belum bisa menyesuaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model group investigation.

Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajara Group Investigation diperoleh rata-rata 51 (67%) dengan kategori Cukup Aktif, dan nilai tertinggi dicapai oleh kelompok 2 (dua) yaitu rata-rata 55 (73%) dengan kategori Cukup Aktif, sedangkan nilai terendah pada kelompok 1 (satu) dengan rata-rata skor 46 (61%) dengan kategori Cukup Aktif, artinya aktivitas siswa mengalami kenaikan dari siklus I masih terdapat kelompok dengan kategori Sangat Kurang Aktif dan Kurang Aktif, sedangkan aktivitas siswa pada siklus II semua kelompok mendapat kategori Cukup aktif. Untuk hasil belajar siswa kelas X.2 pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran group investigation yaitu siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 5 siswa (13.50%) dan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 32 siswa (86.49%) dengan rata-rata hasil belajar 78. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai ke siklus II sebanyak 13 siswa (35.14%), kriteria ketuntasan minimal (KKM 75). Secara klasikal hasil belajar siswa siklus II mencapai 86.49% dimana siswa yang tuntas mencapai 32 orang dan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 orang, bila dibandingkan dengan indikator ketuntasan secara klasikal maka hasil siklus II sudah mencapai 85%. Menurut Depdikbud (dalam Rusmala, 2012) bahwa peserta didik dikatakan tuntas belajar secara klasikal bila memperoleh persentase 85%. Karena hasil belajar sudah mencapai 32 siswa yang tuntas atau 86.49% , maka penelitian tindakan kelas



Gambar 1: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa X.2 Pra siklus, siklus 1 dan siklus II Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh

ini dianggap berhasil dan tidak harus melakukan siklus III karena sudah mencapai target yang diinginkan.

Hasil belajar siswa pada grafik diatas, menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* (pra siklus), jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sejumlah 10 orang siswa atau sebesar 27.03% . kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus 1 meningkat menjadi 19 orang atau 51.35%, siklus kedua meningkat lagi menjadi 32 orang siswa atau 86.49%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan dilihat secara klasikal sebesar 86.49%. Bahwa peserta didik dikatakan tuntas belajar secara klasikal bila memperoleh persentase 85% (Depdikbud, Rusmala, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Saleh Kecamatan Air Saleh. Hal ini dapat dilihat dari Pra siklus ada 10 orang siswa (27.03%) yang tuntas dengan rata-rata 67, Pada siklus I rata-rata secara keseluruhan sebesar 72 dan sebanyak 19 orang siswa (51.35%) yang tuntas, Selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai keseluruhan 78. Sebanyak 32 orang siswa (86.49%) yang tuntas belajar. Hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13 orang siswa (35.14%).

#### Referensi

Aqib, Z., (2013), *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Hamalik, O., (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah,dkk.,(2011), *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Paizaluddin, Ermalinda, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y., (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sofan, A., I. K. Ahmadi.,(2010), *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*: Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Sutikno, S., (2013), *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Trianto, (2012), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Winarno, (2008), *Seribu Pena Geografi*. Jakarta : Erlangga.